

AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (STUDI KASUS DI KABUPATEN REJANG LEBONG)

Berlian Afriansyah¹, Meriana², Paddery³

^{1,2,3}Politeknik Raflesia

Jl. S. Sukowati No.28, Air Putih Lama, Kec. Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu

Email: bafrians@gmail.com

ABSTRAK

Akuntabilitas merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas laporan keuangan. Dengan akuntabilitas yang baik, kualitas pelaporan keuangan dapat memberikan informasi yang andal dan akurat. Dalam survei ini, kami menggunakan 25 desa yang terdiri dari 25 desa dan responden pengelola keuangan dari tiga desa kecamatan di Provinsi Rejang Lebong, yang terdiri dari total 175 responden, untuk menentukan desa yang ada di kabupaten Rejang Lebong. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas pelaporan keuangan, kemampuan desa dalam mengelola keuangan, dan sistem pengendalian intern. Hasil uji hipotesis dan penelitian menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan, kemampuan perangkat pengelolaan keuangan desa dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Kata Kunci: *Kualitas Laporan Keuangan, Kompetensi, Pengendalian Internal, Akuntabilitas*

ABSTRACT

Accountability is one of the factors that determine the quality of financial statements. With good accountability, quality financial reporting can provide reliable and reliable information. In this survey, we used 25 villages consisting of 25 villages and financial management respondents from three sub-district villages in Rejang Lebong Province, consisting of a total of 175 respondents, to determine the villages in Rejang Lebong district. management. The variables used in this study are the quality of financial reporting, the village's ability to manage finances, and Internal Control System. The results of hypothesis testing and research using multiple linear regression indicate that the quality of financial reporting,

Keywords: *Quality of Financial Reports, Competence, Internal Control Accountability*

PENDAHULUAN

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan misi suatu organisasi untuk mencapai suatu hasil tertentu melalui media akuntabilitas yang berlangsung secara teratur. Pemerintah memberikan kesempatan kepada desa untuk mengelola dana desa secara mandiri dan mengembangkan potensi desa untuk meningkatkan kualitas hidup desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Ini menunjukkan bahwa pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap desa yang ada di Indonesia untuk secara mandiri melakukan pengelolaan ADD. (Mardiasmo, 2009)

Pengelolaan Keuangan desa meliputi Perencanaan, Penerapan, Penatausahaan, Pelaporan, serta Pertanggungjawaban. Tetapi, pada sesi perencanaan tidak cocok dengan suasana yang terjalin di lapangan, di kabupaten Rejang Lebong sendiri tidak seluruh desa mempunyai perencanaan yang baik. Bagi Dinas Pemberdayaan Warga serta Desa (DPMD) Kabupaten Rejang Lebong melaporkan kalau terdapat sebagian desa di kabupaten Rejang Lebong yang menyusun Rencana Anggaran Pemasukan Belanja Desa (RAPB Desa) tidak

cocok dengan petunjuk teknis. Menyebabkan kerap dikembalikannya APB Desa oleh pemerintah tingkatan kecamatan buat diperbaiki kembali disebabkan belum relevan serta belum lengkap. Tidak hanya itu regulasi penataan RAPB Desa yang datangnya setelah itu hari jadi hambatan sehingga pemerintah desa wajib membiasakan dengan regulasi baru.

Tingginya tuntutan yang diberikan kepada pemerintah desa buat menyelenggarakan pemerintahan yang baik (*good governance*) diuntut buat membagikan data pertanggung jawaban khususnya menimpa pemakaian dana desa secara akuntabel yang berlandaskan pada asas Pengelolaan keuangan desa. Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip pemerintah yang *good governance*. Menurut (Pembangunan, 2000) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa dikatakan akuntabel dapat dilihat dari empat indikator akuntabilitas yaitu (1) Kejujuran dan Hukum, (2) Manajerial, (3) Program, (4) Kebijakan. Namun, didalam praktiknya pada indikator Kejujuran dan Hukum belum sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan sehingga pengelolaan keuangan desa belum maksimal.

Mengenali aspek yang pengaruhi Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, hingga aparatur desa bisa memastikan langkah buat menanggulangi masalah-masalah yang mencuat. Sebagian aspek yang bisa pengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa antara lain merupakan mutu laporan keuangan. Mutu pelaporan keuangan diartikan bisa tingkatkan kredibilitasnya serta pada gilirannya hendak bisa mewujudkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan. Pemenuhan tujuan serta laporan keuangan hendak berguna serta bisa penuhi tujuannya bila penuhi 4 ciri kualitatif laporan keuangan ialah bisa dimengerti (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), serta bisa disbanding (*comparability*). Riset yang sudah dicoba oleh (Fikrian et al., 2017) mengemukakan kalau mutu laporan keuangan mempengaruhi signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan wilayah. Tetapi perihal ini tidak cocok dengan riset yang dicoba (Arisman, 2018) menciptakan kalau mutu laporan keuangan mempengaruhi tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Tidak hanya mutu LKPD, kompetensi aparatur pengelola keuangan desa pengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sesuatu organisasi zona publik dalam mengelola keuangan warga dituntut wajib sanggup membagikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kepala desa sebagai aparatur desa jadi penanggung jawab pengelolaan keuangan serta peninggalan desa. Kompetensi yang kompeten bisa mendesak Pengelola Keuangan desa dalam menguasai tata metode pengelolaan dana desa dengan baik.

Apabila aparatur kandas dalam menguasai perihal tersebut, hingga bakal berakibat pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuatnya serta ketidaksesuaian laporan dengan standar yang diresmikan pemerintah, sehingga data yang diterima oleh warga jadi tidak pas dan bisa pengaruhi keputusan yang hendak diambil berikutnya. Terus menjadi besar kompetensi yang dipunyai aparatur pemerintah desa hingga hendak meningkatnya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. (Rosyidi, 2018) mengemukakan kalau kompetensi pemerintah desa dalam pengalokasian alokasi dana desa mempengaruhi signifikan terhadap akuntabilitas penerintah desa dalam pengelolaan alokasi dana desa.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Akuntabilitas

Dalam ruang lingkup pemerintahan, akuntabilitas dapat disrtikan sebagai pertanggungjawaban yang merupakan salah satu ciri dari *Good Governance*, dimana diharapkan adanya penglolaan keuangan publik yang bersih dan transparan. (Halim, 2007) Pada dasarnya akuntanbilitas merupakan pemberian informasi dan pengungkapan atas aktifitas dan kinerja keuangan pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Setiawan et al., 2017)

Pengelolaan Keuangan Desa

Perlunya partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa dimana melibatkan masyarakat dan pengguna informasi lainnya. Azas-azas pengelolaan keuangan desa yang terdiri dari transparan, akuntabel, partisipasif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran harus diterapkan secara konsisten oleh semua pihak yang terkait dengan pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa maka informasi yang diakses adalah informasi yang andal dan dapat dipercaya sehingga tidak menyesatkan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Hal ini penting mengingat informasi ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam bidang ekonomi, sosial dan politik.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas didefinisikan sebagai kepatuhan, diukur dengan kebaikan kecocokan, dan dicapai dengan inspeksi. Laporan keuangan yang berkualitas Jika informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disusun dengan baik dan akurat sesuai dengan prinsip akuntansi, pengguna informasi dapat memahaminya. Laporan keuangan dapat dilihat sebagai informasi

yang berguna bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. (Mulyana, 2010)

Kompetensi Aparatur

Mengingat kompetensi merupakan faktor internal dan menjadi faktor penting, maka kompetensi perangkat menjadi faktor penting. Minimnya kapasitas peralatan dapat menjadi penghambat pengelolaan keuangan desa yang bertanggung jawab. Terdapat kontradiksi dalam pengelolaan dana desa yang tidak mencerminkan pengelolaan yang bertanggung jawab karena kapasitasnya yang rendah serta pemantauan dan evaluasi yang tidak efektif.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal mencakup metode dan sarana terkoordinasi untuk melindungi struktur organisasi, aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mematuhi kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2016).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif menggunakan statistik parametrik dengan uji pengaruh. Desain penelitian adalah studi kasus 3 kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong.

Teknik Pengambilan Sampel

Sumber data adalah data primer yang dikumpulkan melalui survey/survei distribusi. Populasi yang digunakan dalam survei ini meliputi kepala desa, sekretaris desa, petugas keuangan, kepala BPD, Bendahara BPD, ketua LPM, dan bendahara LPM, dengan total 175 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner penelitian yang disusun berdasarkan skala *likert* 1 sampai 5. Kuisisioner ini ber skala dengan 5 alternatif jawaban dan diberi skor pada masing-masing jawaban. Skala *Likert* 5 poin merupakan skala yang paling umum dipergunakan dalam penelitian dan memiliki indeks validitas, reliabilitas, kekuatan diskriminasi, serta stabilitasnya yang cukup baik (Budiaji, 2013). Pengukuran masing-masing

variabel dalam penelitian ini menggunakan dengan 5 skala Likert yaitu: 1 : sangat tidak setuju (STS), 2 : tidak setuju (TS), 3 : netral (N), 4 : setuju (S), 5 : sangat setuju (SS)

Teknik Analisis Data

Regresi linear berganda.

Analisis yang digunakan guna mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap beberapa variabel dependen. (Gozali, 2011) sebagai berikut:

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

a = konstan

$b_1 b_2 b_3$ = Slope yaitu koefisien kecondongan garis

x_1 = kualitas laporan keuangan

x_2 = kompetensi aparatur

x_3 = sistem pengendalian intern

e = Error

Pengujian Kualitas Instrumen

1) Uji validitas

Uji validitas adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Valid artinya objek yang akan diukur dapat diukur dengan menggunakan alat ukur. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data empiris (diamati) dengan kriteria valid tertentu.

2) Uji reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengujian ulang. Uji ini dilakukan apabila pernyataan-pernyataan sudah valid. Pengujian reabilitas yang dilakukan secara statistic, yaitu dengan menghitung besarnya nilai *crobach's Alpah* dengan SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat model regresi terdapat suatu penyimpangan atau tidak sehingga perlu dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, auto korelasi dan uji normalitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Simultan

(Gozali, 2011) Uji F menyatakan bahwa digunakan secara bersama-sama untuk mengetahui pengaruh atau besaran sebenarnya dari X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 (variabel bebas) terhadap Y (variabel terikat).

Pengujian Adjusted (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk Memprediksi fluktuasi variabel dependen. (Gozali, 2011)

Pengujian Parsial

Uji-t digunakan untuk membuktikan koefisien regresi antara variabel (X) bebas dan variabel (Y) terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis penelitian dianalisis berdasarkan hasil uji regresi data panel dengan menggunakan program *software SPSS* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini berdasarkan hasil *output SPSS* seperti pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Tabel regresi linear berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardzed. Coefficients		Standardzed. Coefficients	t.	Sig.
	B	Std Error	Beta		

Constant	0.955	5.037		0.190	0.850
Kualitas Laporan Keuangan	0.169	0.071	0.174	2.380	0.019
Kompentensi Aparatur Pengelola Keuangan Desa	0.474	0.112	0.419	4.254	0.000
Sistem Pengendalian Internal	0.342	0.144	0.230	2.373	0.019
a. Dependent Variable: akuntabilitas					

Sumber: Olah Data SPSS

Bahwa persamaan model regresi dimasukkan dalam penelitian ini berdasarkan Tabel 4.1. adalah $Y = 0,955 + 0,174X_1 + 0,419X_2 + 0,230X_3$. Persamaan ini menunjukkan peningkatan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 akan meningkatkan variabel Y jika dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Hal ini berarti Kualitas Laporan Keuangan, Kompetensi Aparatur Pengelola Keuangan Desa dan Sistem pengendalian internal, akan meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Rejang Lebong dengan hasil koefisien bernilai positif, Persamaan regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin baik kualitas pelaporan keuangan, perangkat pengelolaan keuangan desa dan Sistem pengendalian internal maka semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Untuk menjawab hipotesis penelitian dilakukan analisis terhadap keluaran uji regresi linier berganda dan hasil analisis didasarkan pada uji F, uji R^2 , dan uji t.

Hasil uji f

Hasil uji f Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan penting dan layak. Hasil uji f merupakan *output* SPSS seperti pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil uji f

ANOVA ^b					
Model.	Sum of Squares.	Df	Mean Square.	F	Sig.
Regression	1878.174	3	626.058	31.630	0.000 ^a
Residual	2216.817	112	19.793		
Total	4094.991	115			
a. Predictors: (Constant), sistem pengendalian internal, kualitas, kompetensi					
b. Dependent Variable: akuntabilitas					

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji-f diperoleh nilai perbedaan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $= 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini signifikan dan layak dengan tingkat kepercayaan 95%. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan pengaruh gabungan dari variabel bebas (kualitas pelaporan keuangan, Aparatur Pengelolaan Keuangan Desa dan kemampuan Sistem pengendalian internal) terhadap variabel terikat Kabupaten Rejang Lebong (akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa).

Uji R Square (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.3 di bawah, diketahui bahwa output dari uji regresi berganda memiliki nilai $R^2 = 0,444$. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas, kualitas pelaporan keuangan, kemampuan perangkat pengelolaan keuangan desa dan SPI, berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa variabel terikat, Kabupaten Rejang Lebong, sebesar 44,4. %, Untuk sisa waktu, dipengaruhi oleh faktor lain selain yang dipelajari oleh penulis. Hasil uji R^2 merupakan *output* SPSS seperti pada tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel 4.3 Hasil uji R Square (R^2)

Model Summary ^b				
Model.	R	R Square.	Adjusted R Square.	Std. Error of the Estimate.
1	0.677 ^a	0.459	0.444	4.449
a. Predictors (Constant). sistem pengendalian internal, kualitas, kompetensi				
b. Dependent Variable: akuntabilitas				

Sumber: Olah Data SPSS

Hasil Uji t

Kami menganalisis output untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t membantu menjawab hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Hasil uji t merupakan *output* SPSS seperti pada tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4.4 Hasil uji t

Variabel	B.	Std Error.	Nilai t.	Sig.	Hipotesis.
Kualitas LK	0,169	0,071	2.380	0,019	Diterima
Kompetensi	0,474	0,112	4.254	0,000	Diterima
Sistem pengendalian internal	0,342	0,144	2.373	0,019	Diterima

Sumber: Olah Data SPSS

Hasil analisis uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel Kualitas Laporan Keuangan nilai t sebesar 2,380 dengan signifikansi sebesar 0,019, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti variabel Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Rejang Lebong. Kualitas pelaporan keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, searah antara kualitas pelaporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hasanah et al., 2020). Oleh karena itu, kurangnya kualitas pelaporan keuangan menunjukkan akuntabilitas yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas laporan keuangan maka semakin akuntabel pengelolaan keuangan desa dan semakin menganut prinsip pengelolaan keuangan desa. Pelaporan keuangan yang buruk, di sisi lain, mengurangi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pada variabel Kompetensi Aparatur Pengelola Keuangan Desa menunjukkan nilai t positif yaitu sebesar 4,254 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan t positif sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Aparatur Pengelola Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi aparatur pemerintah desa maka semakin baik dalam mengelola keuangan desa sehingga akan terciptanya asas pengelolaan keuangan desa yang akuntabel, transparan dan partisipasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hasanah et al., 2020), (Rosyidi, 2018) mengemukakan bahwa kompetensi pengelola keuangan desa mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa. Hasil pengujian ini sesuai dengan stewardship theory dimana dalam teori ini dijelaskan bahwa aparatur pemerintah sebagai pengelola memiliki peran dalam rangka pencapaian tujuan organisasi Hasil uji t yang didasarkan pada hasil analisis regresi berganda variabel sistem pengendalian internal menunjukkan nilai t positif sebesar 2,373 dan signifikansi 0,019. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan pada pemerintah desa, maka semakin akuntabel pengelolaan keuangan desa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa

- 1) Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Artinya semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan maka semakin akuntabel pengelolaan keuangan desa.
- 2) Kompetensi aparatur pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif besar terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Artinya semakin kompeten perangkat pengelolaan keuangan desa, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan desa yang bertanggung jawab.
- 3) Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif artinya semakin baik sistem pengendalian intern maka semakin baik akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Implikasi dari penelitian ini adalah kapabilitas pemerintahan desa dan sistem manajemen internal yang baik dapat mempengaruhi pertanggungjawaban pelaporan keuangan desa, sehingga mengakibatkan penggunaan dana desa Rejang Lebong Tidak semua aparat pemerintah desa menyalahgunakan kewenangannya. Keterbatasan penelitian ini adalah pada topik penelitian yang hanya mencakup beberapa wilayah kecamatan, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian ke wilayah yang lebih luas dan menambah minat penelitian yang lebih banyak. Saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pemerintah desa harus selalu mendorong perangkat desa untuk memperbaharui ilmunya sesuai bidang pekerjaannya melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan.
- 2) Pemerintah desa diharapkan dapat menyajikan informasi akuntansi secara bertanggung jawab dan transparan dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. (2018). Analisis Determinasi Kualitas Laporan Keuangan Dan Hubungannya Dengan Lakip SKPD Di Kota Jambi. *Jurnal Akuntansi*, 30(1), 54–69.
- Budiaji, W. (2013). The Measurement Scale and Number of Responses in Likert Scale. *Journal of Agricultural and Fisheries Sciences*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.31227/osf.io/k7bgy>
- Fikrian, H., Hasan, A., & A, A. (2017). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah

- Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 265–279.
- Gozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi dan pengendalian pengelolaan keuangan daerah*. UPP STIM YKPN.
- Hasanah, S., Nurhayati, E., & Purnama, D. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.18196/rab.040149>
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyana, A. (2010). *Pengaruh Kualitas Informasi Keuangan Terhadap Efektivitas Pemeriksaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying* [Universitas Komputer Indonesia]. <http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-alimulyana-19010>
- Pembangunan, L. A. N. dan B. P. K. dan. (2000). *Akuntabilitas dan Good Governance, Modul 1 dari 5 Modul Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Lembaga Administrasi Negara.
- Rosyidi, M. (2018). Pengaruh Transparansi, Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *JOM FEB Riau University, Pekanbaru, Indonesia*, 1(1), 1–14.
- Setiawan, A., Haboddin, M., & Wilujeng, N. F. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Budugsidorejo Kabupaten Jombang Tahun 2015. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.15294/jpi.v2i1.8483>